**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN KOMBINASI MEDIA GAMBAR DAN METODE CARD SORT DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN**

*Rina Juliana*

*Email:* [*rinajulianaazkiya@gmail.com*](mailto:rinajulianaazkiya@gmail.com)

***Abstract***

*The problems in this study are whether the application of image media and cart sort learning methods can improve student learning outcomes in PAI subjects at MIN 2 Padangsidimpuan. The purpose of this study is to improve student learning outcomes, especially in Fiqh material in carrying out fard prayer through a combination of picture media and cart sort method. While the usefulness of this study is to improve the quality of Islamic Education in Elementary School learning. The research method that I use is Classroom Action Research (CAR), which is action research conducted in the classroom to improve student learning outcomes. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of steps in planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted at MIN 2 Padangsidimpuan. Based on the results of the research in the first cycle, the results of research on student activity at the first meeting were still lacking and increased in the next action. Then from the study results in the pre-study the percentage of completeness was only 53.33%, in the first cycle of the first meeting there had not been an increase in learning outcomes, but obtained a percentage of completeness of 33.33%, while the average score in the first meeting cycle was 59.87. Furthermore, at the second meeting the total percentage of completeness was 66.66%. This means that there has been an increase in learning outcomes from 33.33% from the first meeting. While the average value of the second meeting was 70.87. This means that for the average value of student learning outcomes increased by 11% from 59.87 to 70.87. Whereas in the second cycle the results of student activity research have also been increased from before because many students have been motivated in carrying out the learning process. In addition, the learning outcomes in the first cycle of the second meeting obtained 80% completeness with an increase in the first cycle of 13.34%. While the average value obtained in the second cycle of the first meeting was 73.53. Furthermore, at the second meeting achieved 100% learning outcomes with an increase of 20% from the first meeting. While an increase in the average value of student learning outcomes at the second meeting was 84.94.*

***Keywords: Learning Outcomes, Image Media and Card Sort Method***

*Abstrak*

*Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan media gambar dan metode pembelajaran cart sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MIN 2 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Fiqih dalam melaksanakan salat fardhu melalui kombinasi media gambar dan metode cart sort. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Metode penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil penelitian tentang aktivitas siswa pada peremuan pertama masih kurang dan mengalami peningkatan pada tindakan berikutnya. Kemudian dari hasil belajar pada pra penelitian persentase ketuntasan hanya 53,33%, pada siklus I pertemuan pertama belum terjadi peningkatan hasil belajar, namun memperoleh persentase ketuntasan 33,33%, Sementara nilai rata pada siklus I pertemuan pertama adalah 59,87. Selanjutnya pada petemuan ke II jumlah persentase ketuntasan sebesar 66,66%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelumnya sebesar 33,33% dari pertemuan pertama. Sementara nilai rata-rata pada pertemuan kedua menjadi 70,87. Artinya untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 11% dari 59.87 menjadi 70,87. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil penelitian aktivitas siswa juga telah meningkat dari sebelumnya karena siswa secara beransur-ansur telah banyak yang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di samping itu hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama diperoleh ketuntasan sebesar 80% dengan kenaikan siklus I sebesar 13,34%. Sementara diperoleh nilai rata-rata pada siklus II pertemuan pertama yaitu 73,53. Selanjutnya pada pertemuan kedua telah mencapai hasil belajar 100% dengan jumlah kenaikan sebesar 20% dari pertemuan pertama. Sementara diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan kedua sebesar 84,94.*

*Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar dan Metode Card Sort*

1. **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah secara nasional, maka perlu dilakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap hasil pembelajaran.

Adapun permasalahan yang penulis temui di lapangan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru tentang penggunaan media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa cepat bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar. Sedangkan siswa hanya menganggap mata pelajaran Pendidikan agama Islam hanya untuk diketahui,dibaca dan dihafal, bukan untuk dipahami. Sehingga apabila guru mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawab. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran agama di sekolah. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat proses pembelajaran yang pasif, di mana siswa yang hanya mendengar penjelasan dari guru daripada mencari informasi dari sumber lain. Aktifitas siswa dalam kelas hanya sebagai pendengar karena guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun hasil belajar siswa pada ujian semester II tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 68,66, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Dari permasalahan yang dipaparkan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan mengkombinasikan media gambar dan metode pembelajaran *card sort* pada pelajaran Agama Islam di MIN 2 Padangsidimpuan.

Alasan penulis memakai media gambar dan metode card sort karena dapat memberikan kemudahan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Selain dengan metode card sort dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mereview konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Sehinga kombinasi antara media gambar dengan metode card sort dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah media gambar dan metode card sort ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Media Gambar Dan Metode *Card Sort* dI MIN 2 Padangsidimpuan**”

1. **Landasan Teori**
2. **Media Gambar**
3. **Pengertian Media Gambar**

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[1]](#footnote-1) Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.[[2]](#footnote-2)

*Association for Education and Comunication Technology* (AECT) sebagaimana disebutkan oleh Asnawir, mendefininsikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.[[3]](#footnote-3) Sedangkan menurut *Education Association,* media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan, beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.[[4]](#footnote-4)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor. Sedangkan menurut sadiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Selain itu media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.[[5]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa media gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan [seni](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/perkembangan-seni-rupa.html), dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks apalagi terkait dengan mata pelajaran PAI yang lebih bersifat aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Fungsi Media Gambar**

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar PAI adalah:

1. Fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan terkait dengan mata pelajaran PAI.
2. Fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
4. Fungsi politis berpengaruh pada politik pembangunan.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern.[[6]](#footnote-6)
6. Fungsi atensi

Disini media visual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

1. Fungsi Afektif

Di sini media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

1. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam pesan.[[7]](#footnote-7)

1. **Macam-macam Media Gambar**

Macam-macam media gambar antara lain:

* 1. Media Gambar Diam (*Still Picture*)

Yaitu media yang menampilkan gambar diam dalam buku bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor. Selain itu mesia ini adalah hasil pemotretan dari berbagai peristiwa atau kejadian objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis-garis, simbol-simbol, gambar-gambar yang masuk dalam kelompok ini yaitu grafik, chart atau bagan, peta, diagram, poster, karikatu, komik, gambar mati dan foto.

* 1. Media Gambar Gerak (*Montion Picture*)

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar yang bergerak seperti film (movie), televisi, vidio tipe dengan atau tanpa suara, diambil dari kajian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar, animasi, dan lain-lain.[[8]](#footnote-8)

1. **Metode *Card* *Sort***
2. **Pengertian Metode *Card Sort***

Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.[[9]](#footnote-9) Metode adalah cara yang teratur dan sitematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangkamencapai tujuan pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.[[10]](#footnote-10)

Metode *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.[[11]](#footnote-11) *Card sort* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode  ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.[[12]](#footnote-12)

Dari uraian di atas dipahami bahwa metode card sort dalam pembelajaran PAI merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membawa siswa kepada penemuan konsep atau fakta melalui klasifikasi sortiran kartu, sehingga dapat meransang pikiran siswa dalam mengklasifikasikan kartu tersebut berdasarkan materi yang dipelajari/dibahas.

1. **Langkah-Langkah Metode *Card Sort***

Adapun langkah-langkah penerapan metode card sort antara lain:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak
2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya
4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya
5. **Hasil Belajar**

Pencapaian hasil belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang efektif. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa: “hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar daalam suatu kompetensi dasar”.[[13]](#footnote-13) Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[[14]](#footnote-14)

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mngikuti proses Pembelajaran.

Benyamin S. Bloom dalam Anas juga mengemukakan mengenai hasil belajar yaitu “ Tujuan Pendidikan mengacu pada 3 ranah yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain* ), ranah sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*).[[15]](#footnote-15)

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi: factor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan meperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

1. **Metodologi Penelitian**
   * 1. **Jenis dan Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruang yang luas atau di tengah-tengah masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Di mana Penelitian Tindakan Kelas tersebut yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur tersebut.

* + 1. **Setting Penelitian**
       1. TempatPenelitian

(PTK) ini dilaksanakan di MIN 2 Padangsidimpuan pada mata pelajaran PAI di kelas III. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

* + - 1. WaktuPenelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. yaitu bulan Mei sampai Juni tahun 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

* + - 1. SiklusPenelitian

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media gambar dan metode *cart sort*

* + 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIN Padangsidimpuan dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

* + 1. **Sumber Data**

Sumber data dalam bentuk kata-kata atau tindakan dalam penelitian ini berasal dari orang-orang yang dijadikan sebagai responden dalam satuan analisis. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah:

* 1. Siswa, yakni untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dalam proses pembelajaran,
  2. Guru, yakni untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi media gambar dan metode *card* *sort* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI,
  3. Teman sejawat atau kolaborator, yakni sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, dari sisi siswa maupun dari guru.
     1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

* + 1. Tes, digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan mtode *card sort*
    2. Observasi, digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data implementasi media gambar dan mtode *card sort* dalam proses pembelajaran.
    3. Wawancara, digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi strategi media gambar dan mtode *card sort* dalam proses pembelajaran.
    4. Dikusi dengan guru-guru dan teman sejawat untuk refleksi terhadap hasil siklus PTK.
    5. **Indikator Kinerja**

Indikator kinerja merupakan suatu yang menjadi sasaran dalam penelitian apakah berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran. Adapun dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya proses pembelajaran dengan media gambar dan metode card sort yaitu siswa. Di mana untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa yaitu 75. Kemudian untuk melihat hasil belajar siswa setelah diadakannya tindakan dapat diukur dan dilihat melalui :

* + - 1. Tes : rata-rata nilai ulangan harian
      2. Observatif : aktifitas siswa dalam proses pembelajaran
    1. **Analisis Data**

Tes hasil belajar siswa dianalisis atau diolah dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang tercantum dalam pedoman analisis evaluasi hasil belajar :

* 1. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar secara individual jika siswa tersebut telah menguasai 70% dari materi yang telah diajarkan dan kemudian diujikan.
  2. Siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila 100% mampu menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.
     1. **Prosedur Penelitian**
        1. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Perencanaan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi
   * + 1. Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
5. Perencanaan Tindakan
6. Pelaksanaan Tindakan
7. Pengamatan
8. Refleksi
9. **Hasil dan Pembahasan Penelitian**
   * 1. **Hasil Penelitian**
10. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dalam siklus I diperoleh hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama masih kurang, namun pada pertemuan ke dua telah meningkat menjadi lebih baik. Kemudian dari hasil belajar siswa pada pra penelitian hanya mencapai persentase 53,33% untuk 8 orang yang tuntas, sementara pada siklus I pada petemuan I diperoleh persentase hanya 33,33% untuk 5 orang siswa yang tuntas. Jadi belum terdapat peningkatan. Namun pada pertemuan II dibandingkan pada pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai 66,66% untuk 10 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata siswa dari pertemuan I yang semulanya 59,87 meningkat menjadi 70,87 pada pertemuan kedua.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil penelitian tentang aktivitas siswa telah menghalami peningkatan dibanding siklus I. Kemudian hasil belajar siswa pada pra penelitian yang semula hanya 53,33% meningkat menjadi 80% dengan 13 orang siswa yang tuntas, dengan kenaikan persentase 26,67%, dengan nilai rata-rata diperoleh 73,53. Kemudian pada pertemuan ke II jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai semuanya orang dengan persentase 100%. Jadi peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama 20%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan I diperoleh 73,53 meningkat menjadi 84,94 pada pertemuan kedua.

* + 1. **Pembahasan Penelitian**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau interaksi antara siswa dan guru. dalam bentuk konunikasi antara keduanya dibagi dalam tiga bagian besar, namun sebenarnya kesemua itu pada kenyataannya berada dalam suatu rentangan (continum). Sebagai salah satu upaya mengetahi tingkat keberhasilan siswa dan ketepat gunaan metode mengajar, maka bagi seorang guru perlu melakukan penilaian terhadap kelas sebagai keseluruhan ataupun siswa secara individual dengan tes atau ujian berkala. hasil ujian yang diperoleh berupa data yang diolah dengan pendekatan tertentu guna memperoleh informasi tentang kemajuan belajar siswa.

Ada berbagai cara yang tepat digunakan guru untuk menganali dengan baik siswanya, walaupun harus diakui pemakaian metode tersebut tidak selalu berjalan dengan baik dalam kenyataannya. Selain itu dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Oleh karena itu dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang mengajar. Di sisi lain mengajar akan berjalan dengan lancar dan menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan jika berlangsung dalam situasi tertip dan teratur.

Sesuai teori belajar siswa mengalami perubahan kinerja sebelum dan setelah berada dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, karena didalamnya guru menggunakan model dan metode dalam mengajar. Kegiatan guru yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan kinerja guru sangat baik. Namun beberapa hal perlu dilakukan perbaikan, diantaranya perbaikan hasil belajar dan motivasi pada siswa sehingga seluruh siswa aktif, kreatif, inovatif dalam belajar. Dari hasil penelitian, dapat diketahui pada siklus 1 dengan menggunakan media gambar dan metode cart sort dengan standar kompetensi melaksanakan salat fardhu dalam menyebutkan pengertian dan nama-nama salat fardhu belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada siklus ke dua merupakan perbaikan dari siklus 1. Hasil belajar siswa sudah meningkat dan sangat memuaskan, dimana siswa siswa sudah bisa melafazkan bacaan-bacaan salat dan mempraktekkan secara langsung salat fardhu. Pada pertemuan ke 2 siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang drastis yaitu telah tuntas semua siswa dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 84,94.

1. **Penutup**
2. **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa dari pertemuan I yang semulanya 59,87 meningkat menjadi 70,87 pada pertemuan kedua. Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan I diperoleh 73,53 meningkat menjadi 84,94 pada pertemuan kedua.

1. **Saran**

Telah terbukti pembelajaran dengan kombinasi media gambar dengan metode *cart* *sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka penulis sarankan hal-hal sebagai berikut :

* 1. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menemukan berbagai metode dan strategi serta media yang akan dipakai sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
  2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran terutama mguru PAI Agar dapat menggunakan metode pembelajarn dengan sebaik-baiknya, karena penggunaan metode akan berpengaruh terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa tersebut. Sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

1. **Daftar Pustaka**

A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam,* Malang: UIN PRESS, 2008.

Ahmad Sabri*, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2010.

Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatannya*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Gravindo Persada, 2006.

Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Gravindo Persada, 1996.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2005.

Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002.

M. Basyirudin Usman dan Asnawir, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Mudhafir, *Teknologi Intruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program, Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Algesindo, 2002.

Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisonggo Press, 2008.

Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indenesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.

1. Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatannya,* (Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Gravindo Persada, 2006), h. 6 [↑](#footnote-ref-1)
2. Tim Penyusunan Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indenesia,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet-1 edisi IV, h. 892 [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching,* (Padang: *Quantum* *Teaching*, 2010), h. 107 [↑](#footnote-ref-4)
5. Arif S. Sadiman, *Media* *Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada, 1996), h. 29 [↑](#footnote-ref-5)
6. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Algesindo, 2002), h. 73 [↑](#footnote-ref-6)
7. Azhar Arsyad, *Media* *Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2005), h. 16-17 [↑](#footnote-ref-7)
8. Mudhafir, *Teknologi Intruksional: Sebagai Landasan Perencanaan dan Penyusunan Program, Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), h. 82 [↑](#footnote-ref-8)
9. Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Semarang: Walisonggo Press, 2008), h. 31 [↑](#footnote-ref-9)
10. Departemen Agama RI, *Metodologi PAI*, (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 88 [↑](#footnote-ref-10)
11. A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), h. 185 [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Sabri, *Op*.*Cit.*, h. 128 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 27 [↑](#footnote-ref-13)
14. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h . 2 [↑](#footnote-ref-14)
15. Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.54 [↑](#footnote-ref-15)